

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK MASYARAKAT DALAM MENGOLAH MINYAK RAMBUT
KEMIRI SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN DI DESA TELAGAWARU**

Firman Jundi*, Jani Febriani, Anisa Diana Putri, Amelia Nurananda, Thasa Diantari, Morina Anas Tasya, Esty Aisyah Fajriati, Aulia Usman, Zaen Nuraini, Zasri Dwi Sukma, Julia Rahmania Putri, Abdul Kadir Jaelani, M.Pd

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Alamat korespondensi: firmanjundi93@gmail.com

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

ABSTRAK

Kemiri (*Alleuritas Molusccana*) merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman kemiri memiliki banyak manfaat karena hampir semua bagian tanamannya dapat digunakan. Salah satu cara untuk memanfaatkan biji kemiri adalah dengan mengekstraksi biji kemiri menjadi minyak kemiri, karena biji kemiri mengandung kadar minyak yang tinggi yaitu sekitar 35%-65%. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas produk masyarakat dalam mengolah minyak rambut kemiri menggunakan tiga metode, yaitu pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Hasil dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Telagawaru telah berupaya ikut serta dalam membantu mengembangkan produk minyak kemiri untuk meningkatkan kualitas produk masyarakat sebagai sumber penghasilan di Desa Telagawaru

Kata kunci: Minyak kemiri.

PENDAHULUAN

Desa Telagawaru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis Desa Telagawaru terletak pada posisi-8.634.308 Lintang Selatan dan 116.095.873 Bujur Timur. Secara administratif, wilayah Desa Telagawaru terletak dibagian barat wilayah Kecamatan Labuapi dengan batas-batas wilayah: Sebelah Utara Desa Terong Tawuh, Sebelah Selatan Desa Banyumulek, Kec. Kediri, Sebelah Barat Desa Karang Bongkot, dan Sebelah Timur Desa Labuapi.

Desa Telagawaru merupakan salah satu desa yang mayoritas mata pencaharian penduduknya bergerak dibidang pertanian dan perdagangan. Keberadaan IKM (Industri Kecil Menengah) dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam masyarakat memiliki peran yang penting terutama di Desa Telagawaru. Usaha yang di produksi diantaranya seperti kerupuk, roti, sabun cuci piring, sabun batang, minyak rambut kemiri, dan lain sebagainya.

Dalam meningkatkan kualitas produk masyarakat Desa Telagawaru, tentu membutuhkan inovasi baru terutama dibidang pemasaran dan promosi. Hal ini dikarenakan masyarakat masih mengalami kendala dalam mempromosikan dan memasarkan produk. Adapun Sumber Daya Alam yang dimanfaatkan adalah biji kemiri. Jika pada umumnya masyarakat memanfaatkan biji kemiri hanya untuk membuat bumbu dapur dan diolah menjadi minyak kemiri, berbeda halnya dengan BUMDES Desa Telagawaru yang memanfaatkan biji kemiri untuk membuat minyak rambut kemiri.

Rambut merupakan mahkota dan simbol penampilan bagi sebagian orang, karena fungsi rambut

antara lain sebagai penentu identitas dan untuk memberikan perlindungan dari cahaya matahari dan iklim dingin (Agoes, 2015). Rambut rontok merupakan permasalahan yang dialami pria maupun wanita. Permasalahan rambut rontok ini terjadi disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh dari faktor internal seperti kelainan genetik, kondisi hormon, penyakit sistemik, dan status gizi. Sedangkan pengaruh dari faktor eksternal seperti stimulus dari lingkungan, dan penggunaan kosmetik rambut yang tidak cocok dengan kondisi rambut (Shoviantari dkk, 2019). Oleh sebab itu, dibutuhkan produk kosmetik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun produk kosmetik yang dapat digunakan untuk mengatasi rambut rontok dapat berasal dari bahan alami dan sintetis. Namun, jika menggunakan bahan sintetis tentu dapat menimbulkan efek samping seperti alergi kulit, dan sakit kepala. Oleh karena itu, dikarenakan banyak

efek samping yang ditimbulkan, masyarakat Desa Telagawaru memanfaatkan minyak kemiri untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kemiri (*Alleuritas Molusccana*) merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Masyarakat memanfaatkan kemiri untuk menumbuhkan rambut, menyembuhkan luka kulit, diare, asma, dan meningkatkan efek analgesic (Adawiyah dalam Rahmawati 2022). Tanaman kemiri memiliki banyak manfaat karena hampir semua bagian tanamannya dapat digunakan, tetapi bagian tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yaitu biji kemiri. Salah satu cara untuk memanfaatkan biji kemiri adalah dengan mengekstraksi biji kemiri menjadi minyak kemiri, karena biji kemiri mengandung kadar minyak yang tinggi yaitu sekitar 35%-65% (Rahmawati 2022).

Produksi minyak rambut kemiri oleh BUMDES Telagawaru mulai dirintis sejak tahun 2017 sampai saat ini, tetapi produk ini belum terlalu terkenal di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat masih mengalami kendala dalam mempromosikan dan memasarkan produk. Oleh karena itu, KKN Terpadu Universitas Mataram berupaya membantu mulai dari mendesain packaging agar lebih menarik, promosi dan pemasaran produk. Untuk mempromosikan minyak rambut kemiri kami memanfaatkan media sosial sebagai sumber promosi seperti instagram, whatsapp, facebook dan media sosial lainnya.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 sampai dengan 10 Februari 2023, yang bertempat di Desa Telagawaru, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

Alat dan bahan

Adapun alat yang dibutuhkan dalam pengolahan minyak rambut kemiri yaitu baskom, blender, alat pengepresan, palu, mesin penggiling kemiri, panci, wajan, kompor, sendok kayu. Sedangkan bahan yang digunakan adalah biji kemiri, air, dan aroma pilihan.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk masyarakat dalam mengolah minyak rambut kemiri menggunakan tiga metode, yaitu pengolahan, pengemasan, dan pemasaran.

1. Pengolahan

Dalam pengolahan minyak kemiri "Mame" melalui proses yang cukup panjang sebelum dikemas dan siap dipasarkan. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan minyak kemiri yaitu menyediakan bahan utama berupa biji kemiri, kemudian biji kemiri diolah sampai menghasilkan minyak dengan melewati proses perebusan, pengupasan, pengeringan, sangrai, penggilingan, perebusan setelah kemiri dihaluskan, pengepresan, lalu minyak kemiri dipanaskan kembali.

2. Mendesain packaging dan pengemasan

Untuk mendesain stiker produk menggunakan aplikasi canva. Adapun pengemasan minyak kemiri menggunakan botol pump berukuran 100ml. Botol ini dipilih karena tebal dan kokoh serta mampu menjaga kualitas produk didalamnya.

3. Pemasaran

Untuk mempromosikan dan memasarkan produk dilakukan melalui dua metode yaitu offline dan online. Kegiatan offline dilakukan dengan memasarkan produk secara langsung seperti dipasar, door to door, event, supermarket dan bazar. Sedangkan untuk penjualan secara online dilakukan melalui sosial media seperti whatssApp, facebook, instagram, shopee, dan leaflet untuk menarik minat konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai Februari 2023. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, terlebih dahulu dilakukan survey. Kegiatan survey dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan masyarakat sasaran yang ada di Desa Telagawaru. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat masih mengalami kendala dalam memasarkan produk, terutama produk minyak kemiri. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN Terpadu Desa Preneur di Desa TelagaWaru berupaya ikut serta dalam membantu mengembangkan produk sebagai bentuk pengabdian, mulai dari produksi atau pengolahan, mendesain packaging dan pengemasan, serta pemasaran.

Berikut uraian kegiatan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran minyak rambut kemiri:

1. Pengolahan

a. Pemasokan Bahan Utama

Bahan utama pembuatan minyak kemiri adalah biji kemiri, sehingga biji kemiri merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan dalam pembuatan produk ini. Desa Telagawaru merupakan desa yang kurang akan potensi biji kemiri, sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi minyak kemiri didapatkan di Desa Sesaot, Kec. Narmada Kab. Lombok Barat, NTB.

b. Perebusan Kemiri

Kemiri yang telah terkumpul sekiranya dalam satu kali produksi membutuhkan sebanyak 5 kg kemiri. Kemudian direbus dengan air sebanyak 25 liter selama 1 sampai 2 jam. Tujuan perebusan biji kemiri adalah untuk memudahkan pengupasan biji kemiri dari kulitnya.

c. Pengupasan Kemiri

Kemiri yang sudah direbus selanjutnya dikupas menggunakan batu atau palu. Pada tahap pengupasan ini, masyarakat atau ibu-ibu di sekitar Bumdes ikut serta dalam membantu pengupasan kemiri. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme masyarakat untuk mewujudkan desa preneur yang jauh berkembang.

d. Pengeringan Kemiri

Kemiri yang telah dikupas selanjutnya dikeringkan dibawah sinar matahari selama 2 jam dengan tujuan mengurangi kadar air didalam kemiri.

e. Proses Kemiri di Sangrai

Kemiri yang telah kering kemudian disangrai hingga semua kemiri berubah warna menjadi kecoklatan. Adapun tujuan menyangrai untuk memudahkan proses selanjutnya.

f. Penggilingan Kemiri

Untuk mendapatkan kemiri yang lebih halus setelah dilakukan penyangraian, biji kemiri selanjutnya masuk ke tahap penghancuran biji kemiri dengan menggunakan air sebanyak 1,2 liter dan diblender sampai halus.

g. Perebusan kemiri halus

Langkah selanjutnya kemiri direbus ke dalam wadah yang besar sampai mendidih sekitar 1 jam sambil diaduk sampai merata hingga keluar minyak.

h. Pengepresan

Setelah melalui proses perebusan selanjutnya kemiri dipisahkan antara ampas dan minyaknya melalui proses pengepresan.

i. Pemanasan minyak kemiri

Tahap terakhir untuk memperoleh minyak kemiri adalah dengan memanaskan minyak kemiri yang keluar dari pengepresan.

2. Pengemasan

Jadwal kegiatan mahasiswa di Bumdes Telagawaru dilaksanakan dari hari senin-jumat mulai

pukul 09.00 – 14.00 Wita dan kadang dilanjutkan pukul 16.00 – 17.30 Wita. Adapun pengemasan minyak kemiri, menggunakan botol pump dengan ukuran 100ml. Botol ini dipilih karena tebal dan kokoh serta mampu menjaga kualitas produk didalamnya. Sedangkan untuk mendesain stiker produk agar lebih menarik menggunakan aplikasi canva.

3. Pemasaran

Kegiatan mempromosikan dan memasarkan produk dilakukan melalui dua metode yaitu secara offline dan online. Kegiatan offline dilakukan dengan memasarkan produk secara langsung seperti dipasar, door to door, event, supermarket dan bazar. Sedangkan untuk penjualan secara online dilakukan melalui sosial media seperti whatssApp, facebook, instagram, shopee, dan leaflet untuk menarik minat konsumen.

Dalam proses produksi dan pemasaran turut melibatkan masyarakat sekitar, diantaranya pada proses pengupasan kulit biji kemiri yang melibatkan ibu-ibu disekitar Bumdes yang ikut serta membantu dalam proses produksi, dan juga melibatkan pemuda

pemuda sekitar pada saat pengantaran produk kepada konsumen. Oleh karena itu, kegiatan usaha ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

Selain itu, mahasiswa KKN juga mengadakan sosialisasi kewirausahaan yang bekerjasama dengan Dinas koperasi UKM Provinsi NTB. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait bagaimana berwirausaha yang baik dan diharapkan dapat

memotivasi masyarakat untuk berwirausaha. Kegiatan ini dihadiri oleh pemuda-pemuda dari karang taruna serta pihak Desa Telagawaru.

KESIMPULAN

Kemiri (*Alleuritas Molusccana*) merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Masyarakat memanfaatkan kemiri untuk menumbuhkan rambut, menyembuhkan luka kulit, diare, asma, dan meningkatkan efek analgesic. Tanaman kemiri ini memiliki banyak manfaat karena hampir semua bagian tanamannya dapat digunakan, tetapi bagian tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yaitu biji kemiri. Salah satu cara untuk memanfaatkan biji kemiri adalah dengan mengekstraksi biji kemiri menjadi minyak kemiri, karena biji kemiri mengandung kadar minyak yang tinggi yaitu sekitar 35%-65%.

Dalam pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Telagawaru telah berupaya ikut serta dalam membantu mengembangkan produk minyak kemiri sebagai bentuk pengabdian dalam rangka meningkatkan kualitas produk masyarakat

sebagai sumber penghasilan di Desa Telagawaru. Adapun kegiatan yang dilakukan dimulai dari produksi atau pengolahan, mendesain packaging dan pengemasan, serta pemasaran. Dalam proses produksi dan pemasaran turut melibatkan masyarakat sekitar, dan dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait bagaimana berwirausaha, dan diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, G. 2015. *Sediaan Kosmetik (SFI-9)*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rahmawati, Dian. 2022. *Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Minyak Kemiri Untuk Kesehatan Rambut Masyarakat Desa Sopo*. *Jurnal Altifani: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2. No 3. Hal 277-284.
- Shoviantari, Fenita, dkk. 2019. *Uji Aktivitas Tonik Rambut Nanoemulsi Minyak Kemiri (Aleurites moluccana L.)*. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*. Vol. 6 No. 2.